

## Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022

Annisa<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Baiq Niswatul Khair<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [an6731858@gmail.com](mailto:an6731858@gmail.com)

### Article History

Received : April 08<sup>th</sup>, 2022

Revised : April 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : May 20<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Sekolah saat ini menggunakan kurikulum pendidikan 2013 yang dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan dasar melalui siklus belajar yang menarik dan siswa diharapkan untuk memiliki peran yang aktif, kreatif dan imajinatif. Taksonomi bloom membagi tingkat keahlian menjadi dua bagian, yaitu Low Order Thinking Skills (LOTS) yaitu kemampuan penalaran tingkat rendah dan spesifik dan High Order Thinking Skills (HOTS), yaitu keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu mengajar serta mempersiapkan siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam memperoleh dan menerapkan informasi penting tentang peserta didik dalam meneruskan ketinggian pemahaman yang bertambah signifikan serta untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan informasi (ilmu), namun yang umumnya diharapkan dalam pendidikan yang terjadi di sekolah adalah kerjasama antara siswa dan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan tipe *Quasi Eksperimental Design* yang digunakan adalah tipe *Nonequivalent Control Grup Design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yaitu 5.510 lebih besar dari 1.994 pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan, yaitu  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** Model *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, IPA.

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan suatu pendidikan formal berjenjang. Sekolah saat ini menggunakan kurikulum pendidikan 2013 yang dapat mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan dasar melalui siklus belajar yang menarik dan siswa diharapkan untuk memiliki peran yang aktif, kreatif dan imajinatif. Taksonomi bloom membagi tingkat keahlian menjadi dua bagian, yaitu Low Order Thinking Skills (LOTS) yaitu kemampuan penalaran tingkat rendah dan spesifik dan High Order Thinking Skills (HOTS), yaitu keterampilan

berpikir kritis (Arifin, 2017). Kemampuan berpikir yang lebih tinggi mencakup pengambilan keputusan yang kompleks tentang kemampuan, misalnya, penalaran, berpikir kritis dan pemecahan masalah (Siswoyo dan Sunaryo, 2007).

Mata Pelajaran IPA adalah disiplin ilmu yang memiliki karakteristik luar biasa, khususnya menganalisis tentang kejadian lingkungan yang asli, baik sebagai dunia nyata, peristiwa maupun ikatan dampak objektifnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang yang mulanya didapatkan serta diciptakan dengan tujuan untuk menguji dan dalam kelanjutannya seterusnya. Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) didapatkan serta diciptakan bersumber pada hipotesis atau konsep yang dikembangkan (Wisudawati, 2014 : 22). Ilmu Pengetahuan Alam pada dasarnya yakni bidang fungsional yang tidak berpusat terhadap pengembangan hipotesis, sehingga pelaksanaannya di sekolah tidak boleh berpusat pada pemberian informasi yang wajar, tetapi juga harus mencakup sudut pandang yang membumi, emosional dan psikomotorik.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu mengajar serta mempersiapkan siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam memperoleh dan menerapkan informasi penting tentang peserta didik dalam meneruskan ketingkat pemahaman yang bertambah signifikan serta untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya memindahkan informasi (ilmu), namun yang umumnya diharapkan dalam pendidikan yang terjadi di sekolah adalah kerjasama antara siswa dan pendidik. Pendidik bukan hanya titik fokus pengajaran dan pembelajaran, tetapi keterlibatan siswa yang dinamis (aktif) dan pemanfaatan sumber belajar mengajar juga tidak kalah penting dalam proses pembelajaran.

Namun, sistem belajar mengajar sains saat ini masih sedikit bervariasi, sistem belajar mengajar cenderung pada cara serta strategi belajar mengajar khusus, serta kurang mengawasi penangkapan siswa pada saat penyampaian materi oleh guru. siswa akan lebih sering tidak dinamis pada sistem pembelajaran, siswa lebih sering mendengarkan dan mencatat, membuat kandungan ilmu seumpama sebuah hafalan, akibatnya siswa kurang mendalami ide pada kenyataannya. Kelas tengah berfokus pada pendidik dalam awal pengetahuan. Sementara itu untuk pendidikan SD, menurut Marjono dalam Susanto (2013:167) membuktikan bahwa peristiwa wajib ada yaitu macam mana cara menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta kemampuan berpendapat siswa terhadap permasalahan yang diberikan.

Observasi awal yang telah di lakukan di SDN Gugus I Kecamatan Kuripan beberapa permasalahan yang ditemukan di ruang belajar selama proses pembelajaran, adalah kurangnya kedudukan dinamis siswa semasa kegiatan pembelajaran berlangsung, ada siswa yang senang bermain-main bersama teman sebayanya, dan mengobrol dengan rekan-rekan mereka. Hal ini membuat suasana kelas menjadi tidak begitu kondusif sesuai yang diharapkan, dan rendahnya

dukungan atau partisipasi siswa atau keaktifan siswa ketika guru memancing siswa untuk menanggapi pertanyaan selama diskusi berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran pada Gugus I Kecamatan Kuripan, dimana terdapat 5 (lima) SD adalah SDN 1 Kuripan Utara, SDN 2 Kuripan Utara, SDN 3 Kuripan Utara, SDN 4 Kuripan Utara dan SDN 4 Kuripan. pada proses pembelajaran di lima SD tersebut tidak menerapkan cara belajar menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) serta hanya menggunakan model pengkajian, misalnya model pembelajaran ceramah dan pembelajaran yang menyenangkan atau kooperatif, yang membuat nilai akhir siswa kurang sesuai. Oleh karena itu disini peneliti menggunakan satu diantara yang ada yang dianggap efektif supaya siswa semangat saat proses belajar mengajar yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pendidikan diawali dengan prinsip menentukan masalah agar digunakan pada awal perolehan serta penggabungan pemahaman baru (Trianto, 2008). Prinsip awal model *problem based learning* yaitu pemakaian masalah konkret siswa dalam sarana agar menambah pemahaman serta menambah kemahiran siswa dalam berpikir tingkat tinggi serta kemahiran dalam menyelesaikan permasalahan.(Kurniasih dkk, 2014:76).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih memprioritaskan situasi menyenangkan bagi siswa terutama proses belajar IPA yang bersifat menakutkan, bosan dan banyak tugas. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan kelas yang meriah di harapkan siswa lebih aktif dan tidak menonton serta mendapatkan pengalaman belajar terutama di mata pelajaran IPA. Model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan sebab melalui metode pembelajaran itu guru mampu membuat keadaan belajar lebih rajin serta menyenangkan dengan hiburan supaya siswa terdorong serta semangat saat pendidikan berlangsung, model pendidikan juga mampu membuat siswa menjadi rajin serta mampu meningkatkan aktivitas peserta didik. Model pembelajaran bukan hanya digunakan pada suasana kelas yang meriah tetapi pemahaman materi serta hubungan sosial dilingkungan kelas yang terjalin baik. Di lihat dari kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa bisa rajin saat proses belajar mengajar sebab belajar berpusat dari siswa.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sebab data penelitian berbentuk angka-angka serta penyelidikan berbantuan statistik (Sugiyono, 2018:7). Peneliti ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan bentuk saat mencari hubungan sebab akibat pada dua faktor baik terencana dimunculkan dari meneliti serta membuang maupun menghilangkan unsur-unsur yang merusak. Eksperimen terus-menerus dilaksanakan dengan tujuan agar bisa melihat akibat pada perlakuan (Arikunto, 2010:9). Metode eksperimen yang digunakan yaitu *Kuasi Eksperiment (Quasi Experimental Design)*. Peneliti menguntukkan dua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (Arlis, Syamsu, Dkk. 2020.126) Sebelum dilakukannya penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dibagikan pre-test terlebih dahulu agar bisa memperkirakan penguasaan awal siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Pre-test* yang dilakukan pada kelas kontrol (SDN 04 Kuripan) yang terdiri dari 38 siswa diperoleh nilai *minimum* 45, nilai *maximum* 80, *mean* 1.292 dan *standar deviasi* sebesar 7.965. *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai *minimum* 45, nilai *maximum* 80, *mean* 1.292 dan *standar deviasi* sebesar 7.965. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 38.94 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 60.26. *Pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen (SDN 01 Kuripan Utara) yang terdiri dari 35 siswa diperoleh nilai *minimum* 25, nilai *maximum* 60, *mean* 1.550 dan *standar deviasi* sebesar 9.167. *Post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai *minimum* 60, nilai *maximum* 90, *mean* 1.392 dan *standar deviasi* sebesar 8.238. Nilai rata-rata *pre-*

*test* kelas eksperimen sebesar 44.28 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen sebesar 70.71.

Uji reliabilitas soal berbantuan *SPSS 24.0*, sebesar  $0.588 > 0.235$  yang artinya soal dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas soal diatas artinya instrument berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, instrument yang digunakan sudah baik dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Uji tingkat kesukaran soal berbantuan *SPSS 24.0* dari 25 soal yang digunakan untuk mengambil data, 7 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 18 soal dengan tingkat kesukaran sedang. Uji daya pembeda berbantuan *SPSS 24.0* dari 25 soal yang telah diuji daya pembeda terdapat 5 soal yang diperoleh berkategori buruk, 13 soal yang diperoleh berkategori cukup, 6 soal yang diperoleh berkategori baik dan 1 soal yang diperoleh berkategori baik sekali.

Uji normalitas data berbantuan *SPSS 24.0* diperoleh nilai signifikansi untuk hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0.021 lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol sebesar 0.008 lebih besar dari 0.05. kemudian untuk hasil *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.129 lebih besar dari 0.05 dan nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol 0.043 lebih besar dari 0.05. berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing hasil *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji homogenitas menggunakan *SPSS 24.0* diperoleh nilai signifikan 0.543 lebih besar dari 0.05 untuk data *post-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.485 lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

**Tabel 1.** Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.403	.528	5.510	71	.000	10.451	1.897	6.669	14.233
	Equal variances not assumed			5.502	70.042	.000	10.451	1.900	6.663	14.240

Uji hipotesis berbantuan *SPSS 24.0* dilihat nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu 5.510 lebih besar dari 1.994 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1+n_2)-2 = 73-2 = 71$ . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan yaitu,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022.

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*, yang dilakukan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan tertentu dengan keadaan yang disengaja, keadaan yang disengaja dalam penelitian ini berupa variable bebas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan variable terikatnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan dan siswa yang mendengarkan akan membuat siswa bosan dan enggan untuk mengikuti untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias (Faisal, 2021:813). Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang menggunakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah dasar, hal yang perlu dipertimbangkan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, metode, media, bahan ajar, dan lain sebagainya (Purnama, 200:2021)

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai

rata-rata *pre-test* sebesar 44.28 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 70.71, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 38.94 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 60.26. Berdasarkan uji normalitas *pre-test* siswa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan berbantuan aplikasi *SPSS 24.0 for Windows* diperoleh nilai sig (0.021, 0.129, 0.008 dan 0.043) yang berarti data-data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig diatas 0.05. hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig lebih besar dari 0.05 (0.543 dan 0.485  $\geq$  0.05), yang berarti bahwa data tersebut bersifat homogen. Setelah data kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka laka selanjutnya yaitu menguji hipotesis menggunakan uji *Independen Sample T-test* menunjukkan nilai signifikan hasil belajar dilihat dari nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu 5.510 lebih besar dari 1.994 pada taraf signifikansi 0.05.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. Besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang memiliki nilai *minimum* 60 dan nilai *maximum* 90 setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol memiliki nilai *minimum* 25 dan *maximum* 65. Artinya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sangat tinggi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Febriani (2021)

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dari Resti (2020) terdapat respon positif siswa serta mampu mengembangkan penalaran siswa menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dari beberapa penelitian tersebut memperkuat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Kelebihan yang dirasakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan teori Trianto (2014:68), yakni; 1) siswa lebih memahami ide-ide yang diinstruksikan; 2) menangani masalah secara efektif; 3) pembelajaran lebih bermakna; 4) masalah dalam menemukan yang diselesaikan terhubung dengan kenyataan; 5) membutuhkan sikap sosial yang baik antara sesama siswa dan mengatur siswa untuk belajar bersama. Selain itu terdapat juga kekurangan ketika menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut teori Mustaji (2009) yaitu; 1) setiap kali siswa mempunyai minat atau tidak mempunyai keyakinan tentang apa yang dikemukakan sulit untuk dimengerti, sehingga pada saat itu siswa akan merasa sulit untuk mencoba; 2) tercapainya teknik belajar mengajar melalui berpikir kritis memerlukan waktu yang cukup dalam perencanaan; 3) kurang memahami alasan kenapa peserta didik mencoba dalam mengurus permasalahan yang mereka pikirkan.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh yang bisa dilihat dari langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) yakni (Hosnan, 2014:301): 1) pembelajaran diawali dengan masalah dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) di mana guru akan memberikan pertanyaan yang akan diselesaikan oleh siswa, kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Gunawan (2017:50) berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai

panduan untuk kepercayaan dan tindakan; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara memancing rasa ingin tahu siswa dalam suatu permasalahan yang diberikan, cara ini bisa dilakukan agar siswa mau berbicara atau berpendapat yang sesuai dengan masalah yang diberikan. Keterampilan berbicara menurut Susanti (2019:3) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan; 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam mengamati atau menuntun siswa dalam menyelesaikan masalah secara individual maupun kelompok, kegiatan ini dilakukan oleh guru agar bisa melihat keterlibatan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan baik secara individual maupun kelompok. Menurut Widiasworo (2018:103) dalam membangun kerja sama antara guru dengan peserta didik, diperlukan sikap hangat, kooperatif, serta profesional yang harus diterapkan oleh guru. Sikap hangat memungkinkan guru dapat memiliki kedekatan dengan siswa. Kedekatan antara guru dengan siswa dapat memungkinkan keduanya saling bekerja sama dengan baik. Sikap kooperatif guru dapat membuat peserta didik merasa bahwa guru adalah sosok yang dapat dijadikan sebagai mitra diskusi, sumber belajar, serta tempat bertukar pikiran; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dalam proses pembelajaran tema 7 “Indahnya Keberagaman di Negeriku”. Subtema 1 “Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”. Pembelajaran 1. Terdapat pembuatan karya berupa pesawat kertas yang dibuat oleh siswa sebagai contoh adanya gaya grafitasi. Siswa melakukan percobaan terhadap pesawat kertas yang dibuat untuk mengetahui apakah pesawat tersebut bisa terbang dan seimbang atau tidak bisa. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa untuk mengetahui secara langsung apakah terdapat gaya grafitasi atau tidak; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dimana disini guru akan memberikan pertanyaan yang melibatkan materi yang di ajarkan untuk mengetahui bagaimana daya berpikir atau daya ingat maupun keterampilan dan kecepatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Evaluasi menurut Arifin (2016:2) merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Di

sekolah, kita mendengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri. Dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan. Hal ini terlihat dari nilai posttest dan juga uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa diperoleh nilai hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $5.510 \geq 1.994$  yang artinya bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil ini diperoleh melalui uji t atau uji hipotesis yang dilakukan pada nilai *post-test* kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan *SPSS 24.0 for windows* yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pembimbing dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, R, F. (2020) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. Universitas Kristen Satya Wacana: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422-432
- Al-Fikry, I., Yusrizal., & Syukrin M. (2018) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kalor. Universitas Sylah Kuala Banda Aceh: *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* , 6(1), 17-23
- Arifin, Z (2016) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devi, P, S., & Bayu, G, W. (2020) Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238-251.
- Emzir (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fembriani., & Polin, R. (2021) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem. Universitas Nusa Cendana: *Jurnal Of Character And Elementary Education*, 1(1), 19-29.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021) Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Universitas Negeri Surabaya: *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2) 321-334.
- Faisal, M., Asrin., & Jaelani, A, K. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teachingi* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus V Manggelewa Tahun Ajaran 2020/2021: *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(4), 807-815.
- Gunawan (2017) *Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Sains*. Mataram Lombok: Arga Puji Press.

- Helsa, Y., & Arlis, S. (2020) Seminar Ke SD-AN. Yogyakarta: Grub Penerbit CV Budi Utama.
- Haryani, Y, D (2017) Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Universitas Majalengka: *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57-63.
- Hisbullah., Selvi, N. (2018) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. Makasar: Aksara Timur.
- Harni., Febrita, I. (2020) Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Berfikir Kritis Siswa Di Kelas IV SD. Universitas Negeri Padang: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633.
- Helmon, A. (2018) Pengaruh Model *Problem Based (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. STKIP Adzki: *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1) 38-52.
- Islam, F, M., Harjono, N., & Airlanda, G, S. (2018) Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Dalam Tema 8 Kelas 4 SD. Universitas Kristen Satya Wacana: *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 613-628.
- Ismail, F. (2018) Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniahtunnisa., Dewi, Nur, K., & Utami, Nur, R. (2016) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Ekskresi. Universitas Negeri Semarang: *Jurnal Of Biology Education*, 5(3), 310-318.
- Lidyawati., Gani, A., & Khaidun, I. (2017) Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga. Univeristas Sylah Kuala Banda Aceh: *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* Volume 5 Nomor 1. 140-146.
- Nursalam., Nawir, M., Suriadi., & Hasnah K. (2017) Evaluasi Pembelajaran Sosiologi. Jakarta: Writing Revolution.
- Ngalimun (2016) Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nanda, R, T., & Zainil, M. (2021) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV SD. Universitas Negeri Padang: *Jurnal Of Basic Education Studies* Volume 4 Nomor 1. 345-355.
- Nursalam., Nawir, M., Suriadi., & Hasnah K. (2017) Evaluasi Pembelajaran Sosiologi. Jakarta: Writing Revolution.
- Ngalimun (2016) Strategi Dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto (2008) *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purnama, L, N., Asrin, & Jiwandoro, I, S.. (2021) Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kelas Di SD Negeri Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah: *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2) 195-203.
- Purbani, D, A., Dantes, N., & Adnyana, P, B. (2018) Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 24-34.
- Qomariyah, E, N. (2016) Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS. Universitas Negeri Malang: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(2), 132-141.
- Rahmat (2013) Statistika Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman (2012) Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. (2019) Keterampilan Berbicara. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyaningtyas, J, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018) Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas 2. Universitas Kristen Satya Wacana: *Jurnal Ermina Setyaningtyas*, 2(6), 530-549
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012) Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian (2017) Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono (2018) *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, T., Kadir, A., Fua, J, L., & Zainuddin. (2020) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA. Institut Agama Islam Negeri (IAIN): *Jurnal Kuljdawa*, 1(1), 29-34.
- Widiasworo, E. (2018) *Kecerdasan Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wisudawati, A, W., & Sulistyowati, E. (2014) *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.